

KPU Temanggung Lantik PAW PPS



KR-Zaini Arrosyid

Ketua KPU Temanggung melantik anggota PPS antarwaktu.

TEMANGGUNG (KR) - Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Temanggung melakukan pelantikan pergantian antar waktu (PAW) anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS) karena ada yang mengundurkan diri. Pelantikan PAW digelar di gedung KPU setempat, Rabu (6/9), dihadiri komisioner KPU setempat, PPK dan Bawaslu Kabupaten Temanggung.

Ketua KPU Kabupaten Temanggung, Muhammad Yusuf Hasyim mengatakan pelantikan PAW diperlukan karena ada anggota PPS yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. "Sebelumnya ada sejumlah PPS yang diterima sebagai anggota Bawaslu dan Panwaslu Kecamatan. Tetapi kemudian bekerja di instansi yang tidak memungkinkan merangkap menjadi anggota PPS," jelasnya.

Menurutnya, sejak Januari 2023 KPU Kabupaten Temanggung telah melakukan beberapa kali menggelar pelantikan PAW. PAW diperlukan untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan karena ada yang mengundurkan diri. Muhammad Yusuf Hasyim menyebutkan, mereka yang dilantik adalah Yogyakarta Rizky Ardita (PPS Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu), Annis Abidah (PPS Desa Sunggisingari Kecamatan Parakan), Yunita Nur Afifah (PPS Kelurahan Jurang Kecamatan Temanggung), dan Yuni Irawati (PPS Desa Tawang Sari Kecamatan Tembarak).

Muhammad Yusuf mengingatkan kepada anggota PPS yang baru agar memegang aturan atau regulasi dalam menjalankan tugas, terutama memegang kode etik. Diingatkan pula, saat ini sejumlah tahapan Pemilu 2024 sudah berjalan. Di antaranya Pencermatan Daftar Calon Sementara (DCS) dan sebentar lagi ditetapkan menjadi DCT. "Peserta Pemilu Legislatif juga sudah semakin jelas, tinggal calon peserta Pemilu Presiden presiden dan wakil presiden. Daftar pemilih juga telah ditetapkan," tandasnya.

Dia menekankan bahwa PPS baru harus segera beradaptasi dengan PPS yang lain, serta keluarga besar penyelenggara pemilu, serta menjaga netralitas. "Target penyelenggara pemilu adalah sukses penyelenggaraan, sukses tahapan, dan sukses administrasi," tegas Muhammad Yusuf. (Osy)-f

DI KABUPATEN SUKOHARJO Setiap GPM Siapkan 2-3 Ton Beras

SUKOHARJO (KR) - Harga beras di Kabupaten Sukoharjo cenderung naik menjadi Rp 13.000 hingga Rp 13.500 per kilogram. Tingginya harga beras itu dikeluhkan masyarakat, sehingga Pemkab Sukoharjo terus berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan beras murah bersama Bulog Surakarta.

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Diskopumdag) Sukoharjo Iwan Setiyono mengatakan, setiap kali kegiatan gerakan pangan murah (GPM) di Kabupaten Sukoharjo, yang dilakukan secara bergantian di desa, disiapkan 2-3 ton beras. "Pemenuhan kebutuhan beras murah untuk masyarakat juga sebagai upaya menekan angka in-

fiasi daerah," jelasnya, Selasa (5/9).

Menurut Iwan, harga beras di Kabupaten Sukoharjo sebelumnya rata-rata Rp 12.000 per kilogram, saat ini naik menjadi Rp 13.000 hingga Rp 13.500 per kilogram. "Stok beras sebenarnya masih melimpah. Namun karena pengaruh permintaan pasar yang meningkat, sering tingginya kebutuhan masyarakat, maka harga ikut naik. Tetapi di Kabupaten Sukoharjo, harga beras relatif stabil," tandasnya.

Terkait hal itu, lanjut Iwan Setiyono, Diskopumdag Sukoharjo sudah menerjunkan petugas melakukan pemantauan langsung di pasar tradisional dan tempat penjualan beras. Selain itu juga berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Perikanan

Sukoharjo untuk memastikan hasil panen padi dan distribusi pemenuhan beras untuk masyarakat terpenuhi.

Hasilnya, stok beras di pasaran masih melimpah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Juga tidak ada gejala. Di sisi lain, tanaman padi petani juga masih tumbuh subur, meskipun kondisi cuaca panas akibat musim kemarau dan pengaruh fenomena El Nino.

Iwan Setiyono mengatakan, pergerakan angka inflasi menjadi perhatian pemerintah pusat dan Pemkab Sukoharjo. Karena itu, gerak cepat dilakukan Pemkab Sukoharjo dengan melakukan upaya menekan angka inflasi.

Di antaranya melalui jaminan penyediaan kebutuhan pokok pangan masyarakat.

"Pemenuhan kebutuhan masyarakat dilakukan dengan mengencangkan GPM," tegasnya.

Menurutnya, di Soloraya angka inflasi di Kabupaten Sukoharjo paling rendah dan terbaik. Kuncinya, Pemkab Sukoharjo men-

jamin kebutuhan bahan pokok pangan masyarakat, salah satunya melalui GPM. "Keberhasilan Pemkab Sukoharjo juga mendapat perhatian khusus Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah pusat," ungkap Iwan. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat memantau GPM di Balai Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura.

BERSAMAAN FESTIVAL LITERASI 2023

12 Anggota FTBM Karanganyar Dikukuhkan

KARANGANYAR (KR) - Sebanyak 12 anggota Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) Kabupaten Karanganyar 2023-2028 dikukuhkan, Selasa (5/9). Mereka bertugas menggerakkan minat baca masyarakat dan menggandeng kemitraan stakeholder dalam menyukseskan tugasnya.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Karanganyar, Nurkhatyati mengatakan semua anggota forum merupakan pegiat literasi. Mereka eksis memberikan informasi kepada masyarakat melalui membaca buku maupun media online. "Penguatan forum ini untuk membantu meningkatkan wawasan

perkembangan literasi dan memperkuat jejaring ke stakeholder, serta menggiatkan medsos tentang program literasi," jelasnya.

Penguatan tersebut bersamaan Festival Literasi 2023 bertajuk "Merdeka Literasi Merdeka Berkreasi" yang digelar Selasa-Jumat (5-8/9).

Beragam kegiatan digelar, di antaranya pameran koleksi Disarpus, bazar buku murah, bazar UMKM dan aneka lomba. Acara tersebut dipusatkan di halaman kantor Disarpusda Karanganyar.

Menurut Nurkhati, aneka lomba yang dilaksanakan meliputi lomba mewarnai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK), lomba menulis cerita rakyat desa atau Kelurahan di Karanganyar. "Lomba ini cukup unik, karena digelar

untuk meningkatkan literasi masyarakat dan berkaitan dengan sejarah desa di masing-masing wilayah," ungkapnya.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengatakan kebiasaan *manthengi* ponsel, membuat daya tahan membaca lemah. Imbasnya, literasi masyarakat menurun. Padahal, kebiasaan membaca akan membuat orang memiliki wawasan luas. Referensinya juga komplet, yang bisa menjadi bekal dalam memutuskan sebuah sikap.

"Festival literasi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran membaca. Meningkatkan literasi masyarakat dan membiasakan masyarakat membaca. Sebab, membaca itu memasukkan data di otak kita. Kebiasaan membaca membuat orang berpikir," tandas Juliyatmono. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono foto bersama penampil di Festival Literasi 2023.

HUKUM

Diduga ODGJ Berbelanja Gunakan Uang Mainan

WONOSARI (KR) - Sejumlah pedagang sembako di Pasar Munggi Kapanewon Semanu, Gunungkidul digegerkan dengan adanya seorang perempuan Ny TA (40) yang nekat berbelanja dengan menggunakan uang mainan. Perempuan tersebut akhirnya diamankan petugas Polsek Semanu Gunungkidul.

Kapolsek Semanu, AKP Pudjiono SH, mengungkapkan peristiwa itu belum menimbulkan korban karena setelah diketahui alat pembayaran hanya uang mainan langsung diamankan. "Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan yang bersangkutan kami amankan," jelasnya, Rabu (6/9).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan pagi kemarin seorang perempuan paruh baya mengaku bernama Ny TA berkeliling di Pasar Munggi Kapanewon Semanu. Saat itu, dia berbelanja dengan melakukan transaksi dengan sejumlah pedagang sembako dengan menggunakan uang mainan pecahan Rp 2 ribu. Setelah bertransaksi dan bermaksud menyodorkan

uang diketahui jika uang yang digunakan untuk membayar adalah uang mainan.

Ketika beberapa orang memperhatikan sebuah kantong plastik yang dibawanya dalam kantong tersebut ternyata berisi uang mainan. Untuk mengantisipasi uang mainan tersebut digunakan bertransaksi, para pedagang kemudian melaporkan polisi.

"Setelah kami periksa memang benar ratusan lembar 'uang' di kantong plastik yang dibawa wanita itu adalah uang mainan pecahannya 100 ribu, 75 ribu dan 10 ribuan," imbuhnya.

Perempuan ini pun kemudian diamankan di Polsek Semanu untuk dilakukan pemeriksaan. Namun saat ditanya, yang bersangkutan seolah tidak nyambung. Tidak ada identitas yang dibawa, hanya saja saat ditanya asalnya, ia mengaku bila berasal dari Semarang Jawa Tengah. Petugas menduga perempuan ini merupakan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). (Bmp)-f

DUGAAN KASUS KORUPSI BUMDESMA 3 Orang Jadi Tersangka, Pelapor Protes

PATI (KR) - Kejaksaan Negeri Pati menetapkan tiga tersangka dalam perkara dugaan tindak korupsi pada kasus pengelolaan keuangan Badan Usaha Bersama (Bumdesma) Pati.

Mereka adalah Ketua Bumdesma RG, kemudian RA direktur utama PT Maju Bersama Pati Sejahtera (MBSP) dan HS Dirut Mitra Desa Pati (MDP).

Namun penetapan tiga tersangka tersebut, mendapat protes dari pihak pelapor. "Pemeriksaan kejaksaan saat gelar perkara (ekspose) tidak menggunakan ahli korporasi, sehingga ada pihak yang secara langsung mempunyai peran aktif dalam penyediaan barang dan jasa, serta masuk di dalam jajaran direksi tidak ikut ditetapkan sebagai tersangka," ungkap Direktur LBH Joeang, Fatkurochman SH MH, Rabu (6/9).

Fatkurochman mensinyalir penetapan tiga tersangka dalam kasus dugaan tindak korupsi Bumdesma, sebagai akibat tekanan terhadap petugas

agar kasus tersebut tidak melebar. "Namun kami tetap mengapresiasi langkah Kejaksaan Pati yang telah menetapkan tiga tersangka," ujarnya.

Dalam kapasitas selaku pelapor, tambahnya, pihaknya belum merasa puas. Karena yang ditetapkan menjadi tersangka hanya 3 orang. "Kami akan bergerak upaya permohonan kepada kejaksaan agar melakukan gelar khusus. Karena diduga masih ada sejumlah pihak, yang juga patut dikualifikasikan melakukan perbuatan melawan hukum, namun belum ditetapkan sebagai tersangka," ujar Fatkurochman.

Sementara itu, Kejaksaan Pati setelah melakukan pemeriksaan terhadap 3 orang saksi, tim penyidik lalu menggelar perkara (ekspose). Kesimpulannya ada dugaan tindak pi-

dana korupsi dana penyertaan modal Bumdesma Mandiri Sejahtera Pati, kemudian dilakukan penetapan tersangka. Kasi Pidsus Kejari Pati, Erwin, menyatakan penetapan para tersangka oleh Tim Penyidik Kejari Pati karena telah mempunyai 2 alat bukti yang cukup berdasarkan Pasal 184 ayat (1) KUHP.

Berdasarkan Laporan Hasil

PKN dari BPK RI Nomor 56/S/XXI/07/2023 tanggal 25 Juli 2023, didapatkan total kerugian sebesar Rp 1.516.518.575, penghitungan kerugian keuangan negara terhadap Pengelolaan Keuangan yang berasal dari dana penyertaan modal Bumdesma Mandiri Sejahtera Kabupaten Pati, PT MBSP, dan PT MDP Pati Tahun 2018 sampai 2022. (Cuk)-f



KR-Alwi Alaydrus

Tersangka dugaan tindak korupsi Bumdesma digiring petugas Kejari Pati.

POLISI TANGKAP PIMPINAN PONPES

6 Santriwati Diduga Jadi Korban Pelecehan Seksual

KARANGANYAR (KR) - Petugas Polda Jateng mengamankan seorang pimpinan pondok pesantren (Ponpes) di Jatipuro Kabupaten Karanganyar berinisial AB (40), karena diduga melakukan kekerasan seksual terhadap sejumlah santriwati.

Kabid Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Pol Stefanus Satake Bayu, saat dikonfirmasi wartawan Karanganyar melalui sambungan telepon membenarkan kasus tersebut. Kasus tersebut tengah ditangani Polda. Enam dari lima korban sudah dimintai keterangan di Mapolres Karanganyar. "Ada santriwati yang menjadi korban. Mereka dari Karanganyar dan Wonogiri," jelasnya, Rabu (6/9).

Dijelaskan, penyidik telah melakukan pemeriksaan terhadap 9 orang terdiri dari pelapor, korban lima orang dan seorang lagi belum dapat dimintai keterangan, orangtua korban, guru BK dan terlapor. Dari kasus ini, Polda telah mengamankan seorang pimpinan Ponpes berinisial AB.

Diungkapkan, proses kegiatan di Ponpes tersebut hingga kini masih berjalan seperti biasa.

Tidak ada penutupan terhadap proses Ponpes tersebut.

Kasus ini mulai ditangani petugas Satreskrim Polres Karanganyar kemudian diambil alih Polda Jateng. Sebanyak enam sissi korban dimintai keterangan di Mapolres Karanganyar dan menjalani visum di RS DR Moewardi Solo pada Senin (4/9) sore sampai Selasa (5/9) dinihari. Mereka didampingi orangtua, polwan dan petugas Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karanganyar.

Ketua Divisi Pelaporan dan Pendampingan P2TP2A Karanganyar, Anastasia Sri Sudaryatni, mengatakan enam korban tersebut bersekolah di SMK wilayah Karanganyar. Asal mereka dari Jatipuro dan Matesih serta Kabupaten Wonogiri. Rentang usia 15-18 tahun.

Pemeriksaan di Mapolres Karanganyar pada Senin kemarin mulai pukul 16.00 WIB sampai esoknya pukul 02.00. Saya diminta membantu menggali keterangan dari korban karena petugas Polwan terbatas," tuturnya.

Tapi tak menyebut gamblang perlakuan pelaku

terhadap korban, namun hasil pemeriksaan visum menyebutkan terdapat tanda kekerasan seksual dialami para korban.

"Enam anak ini mengalami kekerasan seksual. Ini hasil visum terhadap enam anak di RS. Saya dampingi ke RSUD sampai kembali lagi ke Polres untuk membuat BAP yang isinya sejauh mana yang dialami korban," ujarnya.

Anas, sapaan akrabnya, menceritakan kronologis seorang korban berani melapor ke polisi. Sebut saja korban itu Bunga. Diawali curhatan Bunga ke pacarnya bahwa pelaku melakukan tindakan tak senonoh yang seharusnya tak dilakukan guru ngerti. "Korban bilang ke pacar. Kok ada perlakuan seperti ini. Aku dicitum," ucap Anas menirukan korban saat pemeriksaan kepolisian.

Murka sang pacar yang tak terima hal itu, memaksa korban berani mengungkapkannya ke orang dewasa. Awalnya, korban meminta orangtua menjemputnya dari pondok tanpa bilang penyebabnya. Guru BK di sekolahnya justru yang berhasil membuat Bunga bicara jujur. "Akhirnya sampailah kabar itu ke guru BK. Soalnya korban

tidak jujur ke orangtua kenapa ia mau keluar dari pondok," jelasnya.

Sementara itu di masyarakat, AB dikenal sosok agamais, santun dan baik. Kades Jatipuro, Rakino, mengatakan Ponpes tersebut telah ada sejak puluhan tahun silam di wilayahnya. Ia tak menyangka terjadi perbuatan hina di sana. Apalagi AB pelakunya. "Orangnya santun. Kenapa bisa melakukan itu. Se desa jadi heboh. Baru kali ini," katanya.

Disebutnya, AB merupakan pimpinan Ponpes. Kegiatan keagamaan juga diikuti warga setempat dengan menghadirkan ulama terkenal dari berbagai daerah di Indonesia. Setahu Rakino, jumlah santriwan dan santriwati 40-an orang. Mereka dari Karanganyar dan sekitarnya. Saat pagi mereka berangkat ke sekolah formal sedangkan sore kembali ke pondok untuk santri.

"Pak AB itu orangnya santun, ganteng. Istrinya juga cantik. Enggak menyangka," tuturnya. Pasca kasus pelecehan mencuat, dia mengatakan aktivitas ponpes masih berjalan seperti biasa. "Lima"-f